

ANALISIS PEMBELAJARAN 4 GERAKAN TARI PAYUNG UNTUK SISWA TUNARUNGU KELAS VI DI SLB NEGERI TAMANSARI KOTA TASIKMALAYA

Rifa Rafifah¹, Agus Ahmad Wakih², Hatma Heris Mahendra³
^{1, 2, 3}Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Jl. Peta No. 177, Jawa Barat, Indonesia
Email: Rifarafifah@gmail.com

Article History

Received: 08-07-2024

Revision: 13-07-2024

Accepted: 14-07-2024

Published: 15-07-2024

Abstract. Dance arts are related to movement and musical rhythm, with a strong connection to hearing. This research is motivated by the researcher's interest in the abilities of deaf students who can synchronize their movements with musical rhythms to achieve excellence. The purpose of this study is to describe the teaching methods, the four movements of Tari Payung, and the interest of deaf students in dance arts at SLB Negeri Tamansari in Tasikmalaya City. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques use triangulation to combine various data sources and techniques. Qualitative research aims to understand phenomena related to behavior, motivation, perception, and actions of subjects holistically. The research findings indicate that deaf students have a good interest in learning dance arts. Students demonstrate interest, enjoyment, attention, active participation, and good awareness. This is evident from their consistent attendance, enthusiasm during practice, and the achievements they have attained in dance arts education.

Keyword: Deaf, Interest in Learning, Dance Art

Abstrak. Seni tari merupakan suatu hal yang berhubungan dengan gerak, dan alunan musik. Seni tari memiliki keterkaitan yang erat dengan pendengaran. Penelitian ini dilatarbelakangi ketertarikan peneliti terhadap kemampuan siswa tunarungu yang mampu menyesuaikan gerak dan alunan musik hingga mereka dapat meraih prestasi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan cara pembelajaran, empat gerakan Tari Payung, dan minat siswa tunarungu terhadap pembelajaran seni tari pada siswi SLB Negeri Tamansari Kota Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi untuk menggabungkan berbagai sumber data dan teknik. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa siswa tunarungu memiliki minat yang baik terhadap pembelajaran seni tari. Siswa menunjukkan ketertarikan, kesenangan, perhatian, partisipasi aktif, dan kesadaran yang baik. Ini terlihat dari konsistensi kehadiran dan semangat mereka selama latihan, serta prestasi yang mereka raih dalam pembelajaran seni tari.

Kata Kunci: Tunarungu, Minat Belajar, Seni Tari

How to Cite: Rafifah, R., Wakih, A. A., & Mahendra, H. H. (2024). Analisis Pembelajaran 4 Gerakan Tari Payung untuk Siswa Tunarungu Kelas VI di SLB Negeri Tamansari Kota Tasikmalaya. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (3), 4020-4026. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1506>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah dasar untuk menciptakan suasana belajar yang membekali pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk masa depan. Pendidikan memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi mereka secara aktif, termasuk spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan (Rahmayani, 2020). Mereka juga

menjelaskan pendidikan sebagai usaha manusia untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan budaya. Salah satu keterampilan jasmani yang diajarkan dalam pendidikan adalah seni tari.

Pembelajaran seni tari penting untuk mengembangkan kreativitas siswa melalui gerak dan ekspresi jiwa (Hikmah et al., 2022). Kusmawati juga menambahkan bahwa teknologi, seperti penggunaan video, dapat mempermudah pembelajaran seni tari dan mendukung perkembangan pola pikir (Kusmawati, 2015). Keberhasilan pendidikan tergantung pada guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang baik, karena semua pengetahuan diperoleh melalui pendidikan yang maksimal dan berkelanjutan. (Ferawati & Kusumastuti, 2014) berpendapat bahwa seni tari mendorong kreativitas, cara berpikir, dan keterampilan menyelesaikan masalah. Selain itu, (Hikmah et al., 2022) menyebutkan bahwa seni tari dapat digunakan sebagai terapi untuk perkembangan pendengaran siswa tunarungu, yang memiliki cara berpikir normal namun keterbatasan dalam pendengaran yang dapat menghambat proses pembelajaran.

Seni tari dapat menjadi salah satu cara siswa berkomunikasi dengan lingkungan serta melatih kreativitas siswa sehingga dalam pembelajaran seni tari fisik sangat diperlukan untuk kelancaran pembelajaran (Yanuartuti, 2018). Pembelajaran seni tari juga diharapkan membantu siswa untuk mencapai perkembangan atau potensi pembentukan fisik, emosional siswa, peningkatan kemampuan bersosialisasi serta kemampuan kontrol tingkah laku siswa. Adapun, keterkaitan yang telah dipaparkan di atas, akan diterapkan dalam penelitian pendidikan seni tari terhadap siswa tunarungu kelas VI di SLB Negeri Tamansari Kota Tasikmalaya.

Atmaja, (2018). Menyatakan bahwa anak tunarungu termasuk anak berkebutuhan khusus. Tunarungu adalah individu dengan gangguan pendengaran, baik permanen maupun sementara. Keterbatasan ini menghambat partisipasi mereka dalam masyarakat, meskipun kemampuan intelektual mereka normal (Nurrita, 2018). Namun, siswa tunarungu masih bisa menarikan karya dengan lancar melalui pendidikan yang tepat. Pemerintah menyelenggarakan pendidikan luar biasa (PLB) atau SLB untuk anak tunarungu. Dengan pendidikan ini, anak tunarungu dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan sesuai kebutuhan dan karakteristik mereka, yang bermanfaat untuk masa depan (Yanuartuti, 2018).

Berdasarkan pembahasan tersebut pelaksanaan pembelajaran seni tari diperluksn untuk siswa tunarungu. Siswa tunarungu umumnya belajar di Sekolah Luar Biasa (SLB), sehingga peneliti memilih SLB Negeri Tamansari Kota Tasikmalaya sebagai objek penelitian. SLB ini berada di bawah naungan Provinsi Jawa Barat dan terdiri dari tiga jenjang pendidikan: SDLB, SMPLB, dan SMALB. Peneliti memilih SLB Negeri Tamansari karena sekolah ini telah meraih berbagai prestasi non-akademik meskipun siswanya memiliki keterbatasan. Informasi dari guru seni tari di sekolah tersebut mengungkapkan bahwa pembelajaran seni tari bagi siswa tunarungu di SLB Negeri Tamansari merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler.

Pembelajaran seni tari payung pada siswa tunarungu di SLB Negeri Tamansari Kota Tasikmalaya dilaksanakan secara terpisah berdasarkan jenjangnya. Penelitian ini difokuskan pada

siswa tunarungu jenjang SD kelas VI di SLB Negeri Tamansari Kota Tasikmalaya. Pembelajaran seni tari di SLB Negeri Tamansari Kota Tasikmalaya diampu oleh guru seni tari yaitu Arin Juliana Apandi S.Pd. Guru seni tari di SLB Negeri Tamansari Kota Tasikmalaya.

Alasan utama peneliti memilih siswa tunarungu di SLB Negeri Tamansari Kota Tasikmalaya yaitu ketertarikan penulis erhadap kemampuan siswa dalam menyesuaikan gerak terhadap iringan musik dimana kedua hal tersebut menjadi point utama yang akan menjadi keselarasan dalam suatu pertunjukan tari. Menari dengan iringan musik dapat mempermudah penari mengikuti tempo dan menghayati tarian sehingga menjadi gerakan tari yang indah. Tarian tersebut akan berbeda jika siswa tunarungu yang melakukannya, karena dalam keterbatasan pendengaran yang mereka miliki mereka tetap mampu menyajikan tarian dengan baik. Hal ini menimbulkan ketertarikan peneliti untuk mengkaji tentang bagaimana proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa tunarungu agar mereka bias menyesuaikan gerak tari dengan ketukan nada pada iringan musik dibalik segala keterbatasan mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2019) metode kualitatif dilakukan dalam kondisi alami dengan peneliti sebagai instrumen utamanya. Teknik analisis data menggunakan triangulasi untuk menggabungkan berbagai sumber data dan teknik. Fokus penelitian ini adalah pembelajaran seni tari pada siswa tunarungu kelas VI di SLB Negeri Tamansari Kota Tasikmalaya dan minat belajar mereka terhadap seni tari. Aspek yang diteliti mencakup proses pembelajaran seni tari dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut, dengan indikator meliputi rasa tertarik, perasaan senang, perhatian, partisipasi, dan keinginan/kesadaran.

Penelitian ini mengumpulkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara dengan guru dan siswa di SLB Negeri Tamansari Kota Tasikmalaya, sementara data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan literatur yang relevan. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas siswa tunarungu kelas VI untuk mengetahui proses pembelajaran dan minat mereka terhadap seni tari. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada guru seni tari dan siswa kelas VI tunarungu menggunakan metode semi terstruktur untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Dokumentasi mengumpulkan bukti-bukti seperti foto kegiatan, video, rekaman wawancara, dan dokumen lain yang mendukung penelitian tentang pembelajaran seni tari.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Moleong, 2017). Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memfokuskan data yang penting untuk memberikan gambaran yang jelas. *Display* data menyajikan data dalam bentuk naratif agar lebih mudah dipahami. Kesimpulan ditarik dari hasil penelitian yang didukung oleh bukti valid dan konsisten.

HASIL

Proses Pembelajaran dan Arahan bagi Siswi Tunarungu di SLB Negeri Tamansari Kota Tasikmalaya

Observasi terhadap pembelajaran seni tari di SLB Negeri Tamansari meliputi tahap persiapan dan pelaksanaan. Peneliti juga mengamati penggunaan media pembelajaran selama proses berlangsung. Sebelum memulai, guru menyiapkan media seperti sound dan handphone untuk memutar musik serta properti seperti samping dan payung geulis. Setelah persiapan selesai, guru mengajak siswa tunarungu masuk aula dan memakai selendang batik yang telah disiapkan. Guru menanyakan kesiapan siswa, kemudian memperagakan gerakan pertama dan kedua dengan ketukan 1 sampai 3, yang diikuti siswa tunarungu. Setelah menguasai gerakan pertama dan kedua, guru memperagakan gerakan ketiga dan keempat. Siswa terbiasa menghitung ketukan dalam hati, dan guru memberikan aba-aba dengan tangan dan mulut agar gerakan sesuai irama musik.

Setelah menguasai semua gerakan, siswa dilatih menyelaraskan gerakan tari dengan iringan musik. Guru selalu memberikan isyarat ketukan agar harmonisasi antara musik dan gerakan tercapai. Ketika siswa lelah, guru memberikan waktu istirahat 10-20 menit. Guru juga bersikap tegas dan memberikan motivasi agar siswa disiplin dan konsisten berlatih di sekolah dan di rumah, bertujuan menguasai gerakan Tari Payung dengan baik. Guru seni tari mengevaluasi siswa untuk memastikan mereka bisa menari dengan luwes dan penuh penghayatan.

Empat Gerakan Tari Payung di SLB Negeri Tamansari

Indikator observasi gerakan Tari Payung meliputi wiraga, wirasa, wirama, dan harmoni. Wiraga terkait gerakan fisik, wirasa dengan perasaan, wirama dengan iringan musik, dan harmoni adalah keselarasan semua unsur tersebut. Dalam Tari Payung, wiraga terdiri dari ukel, lontang, trisi, dan keupat. Wirasa mencakup penghayatan dan emosi yang ditampilkan siswa tunarungu. Wirama mengharuskan siswa menyelaraskan gerakan dengan musik, dibantu aba-aba dan sinar laser oleh guru. Harmoni menekankan keseluruhan interelasi gerakan tari yang dibawakan siswa tunarungu, yang meskipun tidak mendengar, mampu menari dengan luwes dan sesuai irama musik, berkat kerja keras siswa dan guru (Hikmah, 2022).

Minat Siswi SLB Negeri Tamansari Terhadap Pembelajaran Seni Tari

Meski seni tari berkaitan erat dengan musik, siswa tunarungu di SLB Negeri Tamansari mampu menari dengan harmoni berkat minat dan bakat mereka. Pengukuran minat menggunakan lima indikator: ketertarikan, perasaan senang, perhatian, partisipasi, dan keinginan/kesadaran. Observasi menunjukkan siswa tunarungu mengikuti pembelajaran dengan sukarela, senang, dan konsisten berlatih. Mereka aktif bertanya jika ada yang sulit, serius dalam latihan, dan memiliki kesadaran tinggi untuk berlatih meski terkadang *mood* kurang baik. Saat jadwal latihan tiba, mereka berkumpul di depan aula untuk berlatih dengan tanggung jawab.

Proses Pembelajaran dan Arahan bagi Siswi Tunarungu di SLB Negeri Tamansari

Pembelajaran seni tari di SLB Negeri Tamansari dilaksanakan satu kali seminggu dan diikuti seluruh kelas, sesuai kurikulum khusus siswa berkebutuhan khusus. Pembelajaran seni tari diberikan secara tematik oleh guru kelas dan diajarkan oleh guru seni tari, Arin Juliana Apandi, S.Pd. Guru memilih siswa berbakat untuk dilatih lebih lanjut, terutama untuk lomba atau event seperti FLS2N.

Pembelajaran seni tari bertujuan melatih keterampilan, mengembangkan bakat, dan meraih prestasi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat khusus oleh guru seni tari, dengan metode penyampaian menggunakan bahasa isyarat dan visualisasi. Guru juga bersikap tegas namun bersahabat untuk menciptakan suasana belajar menyenangkan Pembelajaran seni tari didukung dengan sarana dan prasarana seperti ruang seni, speaker, payung geulis, dan guru kesenian. Kehadiran guru seni tari selama empat tahun terakhir telah membawa prestasi bagi sekolah dan siswa tunarungu.

Empat Gerakan Tari Payung di SLB Negeri Tamansari

Menurut ibu Arin, Tari Payung adalah tari kreasi daerah yang terdiri dari berbagai gerakan sederhana yang mudah diajarkan kepada siswa tunarungu. Gerakan pertama melibatkan ukel dan selur, gerakan kedua melibatkan duduk deku, seser, lengan, dan langkah, gerakan ketiga melibatkan lontang dan sirig, dan gerakan keempat melibatkan sirig, tepak bahu, dan nyawang. Guru menggunakan sinar laser sebagai aba-aba bagi siswa tunarungu untuk menandai dimulainya musik pengiring.

Minat Siswi SLB Negeri Tamansari Terhadap Pembelajaran Seni Tari

Minat siswa diukur melalui lima indikator: ketertarikan, perasaan senang, perhatian, partisipasi, dan keinginan/kesadaran. Siswa tunarungu di SLB Negeri Tamansari menunjukkan ketertarikan besar terhadap pembelajaran seni tari, yang dibuktikan dengan prestasi di tingkat kota, provinsi, dan nasional. Dukungan orang tua dan guru berperan besar dalam mengembangkan minat dan bakat siswa tunarungu.

DISKUSI

SLB Negeri Tamansari Kota Tasikmalaya menyediakan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus agar siswanya memiliki bekal untuk melanjutkan kehidupan setelah melewati jenjang pendidikan formal nantinya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 5 (Ayat 1) yang menyebutkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan ini tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan.

Pembelajaran merupakan proses interaksi aktif antara siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Terdapat berbagai mata pelajaran yang diberikan di SLB Negeri Tamansari mulai dari bidang akademik hingga non-akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain untuk bekal kehidupan, pembelajaran yang diberikan di SLB Negeri Tamansari memiliki tujuan utama untuk

mengembangkan kemampuan siswa agar siswa bisa berkembang dan berprestasi sesuai dengan bakat dan minatnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nurrita, 2018) yang menjelaskan bahwa minat dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Siswa yang minat belajarnya tinggi akan memperoleh prestasi belajar yang baik. Di sisi lain, (Batubara, 2017) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat dalam menanggapi pelajaran.

Dalam mencapai efektivitas pembelajaran seni tari untuk mencapai tujuan yang telah dikemukakan di atas, SLB Negeri Tamansari mendukung kegiatan pembelajaran siswa dengan penyediaan media pembelajaran, guru khusus seni tari, dan sarana prasarana untuk menunjang terselenggaranya pembelajaran yang baik. Menurut (Nurrita, 2018) media pembelajaran memiliki manfaat yang baik untuk pembelajaran. Pertama, memberikan pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan yang sistematis dan membantu dalam penyajian materi yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kedua, dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga siswa dapat berpikir dan menganalisis materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik dengan situasi belajar yang menyenangkan dan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah.

Selain media pembelajaran guru juga memegang peranan penting dalam mencapai prestasi melalui pengembangan bakat minat siswa. Dalam proses pembelajaran menurut (Ferawati & Kusumastuti, 2014) guru memiliki peranan yang signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses pembelajaran meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator, dan lain sebagainya. Demikian halnya di SLB Negeri Tamansari dimana dalam pembelajaran seni tari bagi siswa tunarungu guru lebih cenderung menjadi motivator bagi siswa karena siswa tunarungu memiliki karakteristik yang berbeda dengan siswa pada umumnya. Dalam menunjang pembelajaran yang efektif, guru melakukan pembelajaran dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Seorang guru membutuhkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar serta dapat meningkatkan keaktifan siswa, dan materi yang disampaikan mudah diterima oleh siswa. RPP yang digunakan pada pembelajaran seni tari di SLB Negeri Tamansari merupakan RPP yang dibuat sendiri oleh guru seni tari.

Setelah dilengkapi dengan media pembelajaran dan guru sebagai tenaga pengajar, pembelajaran di SLB Tamansari juga dilengkapi dengan sarana prasarana pendukung seperti tersedianya ruangan kesenian dan aula sebagai tempat siswa berlatih seni tari. Menurut (Batubara & Ariani, 2018) minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana, sehingga sarana dan prasarana penting untuk mendukung kualitas belajar. Sarana pembelajaran yang lebih komprehensif dan memadai yang dimiliki dapat memfasilitasi guru untuk melakukan kewajibannya sebagai tenaga pendidik.

KESIMPULAN

Di SLB Negeri Tamansari, ada pembelajaran seni tari yang diajarkan oleh guru khusus. Walaupun pembelajaran ini sudah lama ada, guru seni tari baru hadir selama empat tahun terakhir.

Pembelajaran seni tari dilakukan seminggu sekali dan diberikan kepada semua siswa. Siswa yang berbakat dan berminat kemudian dibina lebih lanjut. Tarian yang diajarkan adalah tari Payung Geulis, tari kreasi khas Tasikmalaya. SLB Negeri Tamansari mendukung pembelajaran ini dengan menyediakan speaker, ruangan kesenian, dan guru khusus. Tarian Payung Geulis terdiri dari empat gerakan dasar: kepala, tangan, kaki, dan gabungan gerakan dengan ketukan 1.2. Empat unsur tari yang memperindah tarian ini adalah wiraga, wirasa, wirama, dan harmoni. Properti yang digunakan meliputi sampung batik dan Payung Geulis. Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, siswa tunarungu menunjukkan minat yang baik terhadap seni tari. Siswa kelas VI menunjukkan ketertarikan, kesenangan, perhatian, partisipasi aktif, dan kesadaran yang baik. Ini terlihat dari konsistensi kehadiran dan semangat mereka selama latihan, serta prestasi yang mereka raih dalam pembelajaran seni tari.

REFERENSI

- Atmaja, J. R. (2018). *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ferawati, Y., Kusumastuti, E. . (2014). *Pembelajaran Tari Kreasi Bungong Jeumpa pada Anak Tunarungu di SLB Negeri Semarang*.
- Hikmah, Suci Nur., Malarsih, M. (2022). Metode Pembelajaran Seni Tari bagi Siswa Tunarungu Tingkat Sekolah Menengah Pertama di SLB N Slawi Kabupaten Tegal. *Jurnal Seni Tari*, 11(2), 188-200.
- Husein Batubara, H., & Ariani, D. N. (2018). Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 3(4), 451.
- Kusmawati, Y. (2015). Evaluasi Pembelajaran Seni Tari Kelas VII SMP Negeri 11 Magelang. *Jurnal Seni Tari*, 3(1).
- Moleong, L. J. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosadakarya.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Mysikat*, 3(1), 171-187.
- Rahmayani, R.F.I., N. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Audiio Visual AIDS (AVA) pada Siswa Tunarungu. *Jurnal TIKTA*, 5(3), 116–112.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitiian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yanuartuti, S. (2018). Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Model Kooperatif Bagi Siswa Tunagrahita di SDLB AKW Kumara 1 Surabaya. *Jurnal Seni UNESA*, 1(3), 1–15.